



## **Determinasi Harga Saham : Suku Bunga, Current Ratio, ROA, dan DER**

Annisa Tariza Fitri<sup>1</sup>

Amalia Nur Chasanah<sup>2</sup>

Dian Prawitasari<sup>3</sup>

Vicky Oktavia<sup>4</sup>

<sup>1</sup>Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Dian Nuswantoro Semarang

Email : [211202107095@mhs.dinus.ac.id](mailto:211202107095@mhs.dinus.ac.id)

<sup>2</sup>Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Dian Nuswantoro Semarang

Email : [amalia.nurchasanah@dsn.dinus.ac.id](mailto:amalia.nurchasanah@dsn.dinus.ac.id)

<sup>3</sup>Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Dian Nuswantoro Semarang

Email : [sari.dianprawita@dsn.dinus.ac.id](mailto:sari.dianprawita@dsn.dinus.ac.id)

<sup>4</sup>Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Dian Nuswantoro Semarang

Email : [vicky.oktavia@dsn.dinus.ac.id](mailto:vicky.oktavia@dsn.dinus.ac.id)

**Diterima:** 18 Desember 2024

**Direview:** 12 Januari 2025

**Dipublikasikan:** 11 Februari 2025

### **Abstract**

*Oil and gas sector companies are experiencing share price growth. This happened after an increase in global crude oil prices. In addition to global crude oil prices, there are many other factors that influence the rise and fall of stock prices. This study was conducted to find internal and external factors of the company that contribute to the movement of stock prices. The interest rate variable is used as an external factor of the company, while the internal variables are current ratio, ROA, and DER. The research method used is quantitative, with a total research sample of 60 companies. This study uses data on oil and gas companies listed on the IDX for the period 2021 to 2023. The data was processed through a multiple linear regression test approach, using the SPSS Statistics 26. The results obtained from the research are that two variables, namely current ratio and ROA, partially have a significant effect on stock prices, while interest rates and DER are partially insignificant to stock prices.*

**Keywords:** Interest Rates, CR, ROA, DER, Stock Price

### **Abstrak**

Perusahaan sektor minyak dan gas sedang mengalami pertumbuhan harga saham. Peristiwa ini terjadi setelah ditemukan adanya kenaikan harga minyak mentah dunia. Selain harga minyak mentah dunia, terdapat banyak faktor lain yang turut memengaruhi naik dan turunnya harga saham. Penelitian ini dilakukan untuk menemukan faktor internal maupun faktor eksternal perusahaan yang berkontribusi terhadap pergerakan harga saham. Variabel suku bunga digunakan sebagai faktor eksternal perusahaan, sedangkan variabel internalnya adalah *current ratio*, ROA, dan DER. Metode penelitian yang digunakan adalah kuantitatif, dengan jumlah sampel penelitian sebanyak 60 perusahaan. Penelitian ini menggunakan data perusahaan minyak dan gas yang terdaftar di BEI pada periode 2021 sampai dengan 2023. Data diolah melalui pendekatan uji regresi linier berganda, menggunakan bantuan SPSS Statistics 26. Hasil yang diperoleh dari penelitian yaitu dua variabel yakni *current ratio* dan ROA secara parsial berpengaruh signifikan terhadap harga saham, sedangkan suku bunga dan DER secara parsial tidak signifikan terhadap harga saham.

**Kata kunci:** Suku Bunga, CR, ROA, DER, Harga Saham

### **PENDAHULUAN**

Biaya yang besari dibutuhkan sebuah perusahaan untuk mendanai kegiatan operasionalnya. Biaya-biaya ini dapat diperoleh dari pemilik perusahaan (modal sendiri) atau dengan menarik pembiayaan dari investor melalui pasar modal. BEI adalah pasar modal milik Indonesia yang telah menjadi pilihan

favorit bagi perusahaan untuk memperoleh suntikan dana (Aprilia et al., 2023). Banyak instrumen keuangan yang dapat digunakan di bursa, seperti reksadana, sukuk, dan saham. Pasar modal dapat digunakan sebagai sarana untuk menjual saham bagi perusahaan yang memerlukan dana, sebaliknya investor (masyarakat) juga dapat membeli surat berharga di pasar modal (Dzulfaden et al., 2023).

Instrumen investasi yang umum digunakan oleh masyarakat Indonesia adalah saham. Seorang investor tentu berharap investasi yang dilakukannya memberikan keuntungan. Oleh karena itu, pemilihan objek investasi menjadi langkah penentu yang penting bagi investor. Investor harus pandai menilai kondisi perusahaan yang menjadi sasaran investasinya. Analisis sederhana yang umum digunakan yaitu dengan memperhatikan nilai perusahaan. Investor dapat melihat cerminan nilai sebuah perusahaan melalui kondisi harga sahamnya. Salah satu sektor perusahaan yang saat ini sedang berkembang dilihat dari pertumbuhan harga sahamnya adalah sektor industri minyak dan gas.

Minyak mentah mengalami kenaikan harga yang cukup tinggi disebabkan karena menegangnya hubungan negara Rusia dan Ukraina. Menurut (Natalia, 2024) terdapat dua jenis minyak mentah dunia yang menjadi tolok ukur penentuan harga komoditas minyak di seluruh dunia, yaitu BRENT dan WTI. Kedua jenis minyak mentah tersebut baik BRENT maupun WTI harganya telah merangkak ke level tertinggi sejak Oktober 2023 (Natalia, 2024).



**Gambar 1. Kenaikan Harga Minyak Mentah Dunia**

Sumber: Natalia, 2024

Kenaikan harga yang terjadi diprediksi akan turut memberikan dampak positif pada perusahaan yang ada di sektor migas Indonesia. Perusahaan-perusahaan tersebut diuntungkan ketika harga minyak mentah naik lantaran harga jual akan meningkat dan pendapatan berpotensi terkerek naik (Natalia, 2024). Peningkatan pendapatan menjadi salah satu sinyal membaiknya kinerja perusahaan. Selanjutnya sinyal ini menjadi penarik perhatian investor hingga pada akhirnya turut mendorong terjadinya kenaikan harga saham.

**Pergerakan Harga Saham Migas**  
Berdasarkan data per 4 April 2024

Kode Saham	Harian (%)	Mingguan (%)	Bulanan (%)
ESSA	-0.69%	6.72%	38.83%
PGAS	0.00%	0.74%	21.88%
SURE	0.00%	0.29%	19.60%
MEDC	0.96%	8.28%	12.96%
MITI	1.18%	-8.33%	12.32%
ENRG	0.91%	1.83%	11.56%
ELSA	1.52%	3.08%	3.61%
AKRA	-0.56%	3.82%	0.86%

**Gambar 2. Harga Saham Perusahaan Migas Indonesia**

Sumber: Natalia, (2024)

Meskipun harga minyak mentah terus mengalami peningkatan, pergerakan harga saham migas masih berfluktuasi yang berarti terdapat variabel lain baik di dalam perusahaan atau di luarnya yang juga memengaruhi kondisi itu. Faktor dari dalam perusahaan yang mungkin berpengaruh meliputi beragam rasio mulai dari profitabilitas, solvabilitas, likuiditas, dan aktivitas. Sedangkan faktor eksternal perusahaan diantaranya meliputi kurs, suku bunga, nilai tukar, dan kebijakan moneter. Pada penelitian ini faktor eksternal suku bunga digunakan sebagai variabel independen bersama dengan faktor internal *current ratio*, ROA, dan DER perusahaan. Seluruh variabel independen tersebut akan diteliti lebih lanjut pengaruhnya kepada variabel dependen. Variabel dependen yang diteliti yaitu harga saham perusahaan sektor minyak dan gas.

Secara umum, tingkat suku bunga ditetapkan dan diatur oleh pemerintah (Bank Indonesia) dengan tujuan sebagai sarana untuk mengendalikan perekonomian negara. (Halim, 2020). Penentuan suku bunga menjadi sangat penting karena perannya untuk mengendalikan inflasi, menjadi indikator kondisi ekonomi, dan untuk memelihara kestabilan nilai tukar rupiah. Suku bunga juga berfungsi sebagai instrumen moneter yang mengatur penawaran dan permintaan uang beredar dalam perekonomian. (Halim, 2020). Penelitian sebelumnya oleh (Ariesa et al., 2020) menyatakan tingkat suku bunga tidak memengaruhi pergerakan harga saham. (Lesmana & Bahits, 2022) juga menyimpulkan hal serupa, bahwa tidak terdapat hubungan antara harga saham dan suku bunga. Namun demikian, hasil berbeda diperoleh (Tenaya et al., 2024) yang menyimpulkan suku bunga signifikan pada harga saham dengan arah yang positif. Terdapat perbedaan hasil penelitian yang kemungkinan disebabkan oleh variasi periode pelaksanaan penelitian.

*Current ratio* dikenal sebagai rasio lancar yang biasa digunakan untuk mengevaluasi keuangan perusahaan. Rasio CR mengukur kompetensi perusahaan untuk membayar utang jangka pendek (Suryana & Anggadini, 2020). Ini krusial karena membantu menilai potensi risiko jangka pendek terkait bagaimana kecakapan perusahaan dalam memenuhi kewajibannya (Farikhah et al., 2021). Nilai rasio yang stabil dan tumbuh meningkat biasanya dianggap sebagai sinyal yang positif. Penelitian terdahulu milik (Sitorus et al., 2021) mencapai hasil yaitu likuiditas (*current ratio*) tidak memberikan efek signifikan pada harga saham. Pendapat ini juga diperkuat oleh (Helmiati & Rahayu, 2024) yaitu secara parsial variabel *current ratio* tidak berpengaruh terhadap harga saham. Pernyataan berbeda diungkap pada penelitian (Nurhidaya et al., 2024) yaitu *current ratio* berpengaruh signifikan dengan arah yang positif terhadap harga saham.

*Return on assets* (ROA) merupakan rasio laba bersih setelah pajak yang berfungsi untuk mengukur sejauh mana perusahaan dapat menghasilkan pengembalian dari aset yang dimilikinya (Markonah & Cahaya, 2023). Rasio ini berkaitan erat dengan penggunaan aset yang ada di sebuah perusahaan. ROA menunjukkan efektivitas manajemen dalam menggunakan aset untuk menghasilkan keuntungan. Tingginya nilai ROA, menandakan semakin efektif manajemen pengelolaan aset yang ada di sebuah perusahaan. Pada penelitian oleh (Hikmah, 2018) menerangkan bahwa ROA membawa pengaruh dengan arah negatif terhadap harga saham. Temuan berbeda disampaikan (Firdaus et al., 2022) bahwa ROA secara mandiri berpengaruh positif signifikan terhadap harga saham. Pendapat konsisten dikemukakan oleh (Denashurya, 2024) bahwa ROA mempunyai pengaruh signifikan pada harga saham.

Rasio *debt to equity* (DER) dapat diartikan sebagai komparasi utang dan ekuitas perusahaan. Pemangku kepentingan dapat melihat struktur modal perusahaan dengan memantau DER. Penggunaan utang dalam sebuah perusahaan harus diperhatikan karena bisa jadi menimbulkan risiko finansial yang besar. Menurut (Putri et al., 2019) rasio DER secara signifikan berpengaruh pada pergerakan harga saham. Hasil selaras diperoleh (Dinantara, 2020) yaitu DER berperan positif dan signifikan pada pembentukan harga saham. Berbanding terbalik dengan hasil keduanya, pada penelitian oleh (Utami & Darmawan, 2019) diperoleh hasil bahwa secara individu, DER tidak mempengaruhi harga saham.

Pada kajian terdahulu telah dijelaskan apa saja faktor yang memiliki pengaruh pada penentuan harga saham. Meskipun demikian, peneliti mengidentifikasi adanya perbedaan hasil yang nyata dan tidak konsisten. Perbedaan yang ada memberikan ruang bagi peneliti untuk mengeksplorasi faktor apa saja yang krusial terhadap harga saham. Studi ini bertujuan untuk mengisi ruang tersebut dengan mengkombinasikan faktor internal dan eksternal perusahaan, yaitu suku bunga, *current ratio*, ROA (*return on assets*), dan juga DER (*debt to equity*).

Banyak ditemukan pada penelitian sebelumnya hanya berfokus pada salah satu faktor perusahaan (eksternal atau internal). Kenyataannya faktor internal dan eksternal perusahaan saling berkaitan dan sulit untuk dipisahkan. Perusahaan dengan kinerja yang baik belum tentu harga sahamnya akan tinggi

saat terjadi perubahan kondisi eksternal. Oleh karena itu, kebaruan pada penelitian ini yaitu menggunakan variabel independen dari kedua sisi perusahaan, yaitu internal dan eksternal. Variabel internal perusahaan yang digunakan terdiri dari beberapa indikator keuangan yaitu *current ratio* (likuiditas), ROA (profitabilitas), dan DER (solvabilitas). Sementara itu variabel eksternal yang digunakan adalah suku bunga. Peran masing-masing variabel akan diuji dalam memengaruhi harga saham. Kombinasi ini diharapkan mampu menjelaskan faktor yang memengaruhi fluktuasi harga saham dengan lebih baik. Penelitian ini semakin menarik karena menggunakan objek sektor minyak dan gas, yang belum banyak dieksplorasi pada penelitian sebelumnya. Perusahaan sektor minyak dan gas termasuk ke dalam usaha pertambangan yang mengalami pertumbuhan signifikan pada triwulan III-2024 (Badan Pusat Statistik Indonesia, 2024). Sektor ini adalah salah satu penopang yang mendominasi perekonomian di Indonesia (Badan Pusat Statistik Indonesia, 2024). Melihat pentingnya sektor minyak dan gas dalam perekonomian serta keberagaman hasil yang terjadi pada penelitian sebelumnya, studi ini bertujuan untuk menganalisis peran variabel suku bunga, *current ratio*, ROA, serta DER terhadap harga saham perusahaan yang bergerak di sektor minyak dan gas dan terdaftar di BEI pada kurun waktu 2021 hingga 2023. Penelitian ini diharapkan dapat membantu menjawab keraguan dari perbedaan hasil yang ditemukan pada kajian sebelumnya.

## **KAJIAN PUSTAKA dan PEGEMBANGAN HIPOTESIS**

### **Teori Sinyal (*Signalling Theory*)**

Teori Sinyal menjelaskan bahwa informasi yang diberikan oleh perusahaan berfungsi sebagai sinyal bagi investor untuk mempertimbangkan dan memutuskan apakah mereka akan berinvestasi di saham perusahaan tersebut atau tidak (Utami & Darmawan, 2019). Konsep ini memberikan gambaran bagaimana perusahaan menyampaikan informasi kinerja keuangannya kepada calon investornya. Motivasi untuk menyampaikan atau menyediakan informasi mengenai laporan keuangan kepada pihak eksternal didorong oleh adanya asimetri informasi antara manajemen perusahaan dan pihak luar (Bergh et al., 2014). Asimetri informasi yang dimaksud yaitu kondisi ketika internal manajemen mengetahui informasi yang lebih banyak dan kredibel dibandingkan pihak eksternal seperti investor dan kreditur. Terjadinya asimetri informasi ini berpotensi menurunkan kepercayaan calon investor. Oleh karena itu perusahaan berusaha mengatasi asimetri informasi melalui sinyal yang disampaikan di laporan tahunan perusahaan. Mengungkapkan informasi suatu organisasi kepada publik yang lebih luas dapat menarik investasi di pasar, akibatnya mengurangi biaya peningkatan modal untuk organisasi dan meningkatkan reputasi perusahaan (Frias-Aceituno et al., 2014).

### **Harga Saham**

Harga saham merujuk pada nilai bukti penyertaan modal dalam perseroan terbatas yang telah terdaftar di Bursa Efek Indonesia (Harahap, 2018). Pengertian lain dari harga saham yaitu sebagai besaran uang yang rela dibayarkan investor untuk turut memiliki perusahaan. Investor mengharapkan harga saham yang stabil dan cenderung meningkat ke depannya. Namun demikian investasi saham bukan mesin keuntungan yang terjamin, selalu ada biaya dan risiko yang harus ditanggung dalam setiap keputusan investasi (Sari & Tan, 2023). Dengan melakukan analisis yang tepat pada komponen penyusun harga saham, investor diharapkan mampu memperhitungkan risiko dan dapat memutuskan langkah investasi yang bijak. Analisis harga saham dilakukan dengan cara mengidentifikasi variabel-variabel yang memengaruhi harga atau return saham (Wahyuningtiyas et al., 2024).

### **Suku Bunga**

Tingkat suku bunga adalah keuntungan atau nilai yang diberikan kepada pemilik dana atas penggunaan dana investasi, yang dihitung berdasarkan nilai ekonomis selama periode yang disepakati (Halim, 2020). Kuasa untuk menentukan tingkat suku bunga dipegang oleh Bank Indonesia sebagai penanggung jawab kondisi moneter negara. Suku bunga penting karena suku bunga mengontrol aliran uang dalam perekonomian. Salah satu tujuan ditetapkannya tingkat suku bunga adalah sebagai acuan utama pada transaksi yang berjalan di pasar keuangan. Tinggi dan rendahnya suku bunga akan memengaruhi pergerakan pasar uang dan perbankan. Selain itu, perubahan tingkat suku bunga akan berdampak pada perilaku masyarakat. Suku bunga akan turut mendorong seseorang untuk berinvestasi, atau sebaliknya menahan seseorang agar tetap menyimpan dana mereka (Purwanto & Kumalasari, 2024). Ketika suku bunga rendah, orang akan cenderung memprioritaskan kebutuhan mereka pada

konsumsi dan investasi. Sementara ketika suku bunga meningkat, orang cenderung memilih untuk menabung daripada untuk konsumsi atau investasi.

### **CR (Current Ratio)**

Rasio lancar adalah metrik yang umum digunakan untuk mengukur likuiditas suatu perusahaan, atau dikenal juga sebagai *current ratio*. Nilai CR memberikan gambaran kapabilitas sebuah perusahaan dalam memenuhi utang pendek menggunakan aset lancarnya. Besaran rasio ini menggambarkan seberapa cepat perusahaan mengkonversi aset lancar menjadi kas untuk memenuhi kewajiban lancar yang ada. Rasio ini krusial karena dapat mengukur potensi risiko jangka pendek perusahaan terkait pemenuhan kewajiban jangka pendek yang ada (Farikhah et al., 2021). Nilai yang tinggi menunjukkan perusahaan dengan kapabilitas baik dalam memenuhi kewajibannya. Sementara nilai yang rendah mengindikasikan perusahaan menghadapi masalah dalam upaya pemenuhan kewajiban. Perusahaan dengan nilai CR tinggi cenderung lebih diminati daripada perusahaan yang nilainya lebih rendah. Semakin tinggi nilai rasio tersebut, semakin menguntungkan investor (Hidayat et al., 2023). Menurut (Kasmir, 2014) berikut adalah rumus untuk menghitung *current ratio*:

$$Current\ ratio = \frac{Aset\ lancar}{Utang\ lancar} \times 100\%$$

### **ROA (Return on Assets)**

ROA (*Return On Assets*) mengukur sejauh mana perusahaan mampu menghasilkan laba bersih berdasarkan jumlah aset yang dimiliki, atau dengan kata lain, rasio ini menunjukkan efektivitas perusahaan dalam menggunakan aset untuk menghasilkan keuntungan (Saputra & Nofrialdi, 2022). Efektivitas penggunaan aset dalam perusahaan dapat dilihat dari nilai labanya. Laba merupakan ukuran kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban kepada kreditur dan investor, serta menjadi bagian dari upaya penciptaan nilai perusahaan yang berkaitan dengan prospek jangka panjang perusahaan (Saputra & Nofrialdi, 2022). Nilai ROA yang tinggi menunjukkan penggunaan aset dalam perusahaan efektif menghasilkan laba. Rendahnya nilai ROA mengindikasikan ada masalah pada pemanfaatan aset sehingga laba yang diperoleh perusahaan bernilai kecil. Jadi, perusahaan dengan ROA yang tinggi memiliki peluang besar untuk mempercepat pertumbuhan sehingga lebih menarik dalam pandangan investor (Aprilia et al., 2023). Menurut (Kasmir, 2014) berikut adalah rumus untuk menghitung ROA:

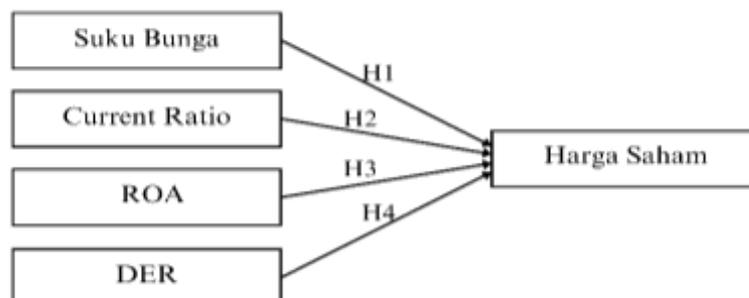
$$ROA = \frac{Laba\ bersih}{Total\ aset} \times 100\%$$

### **DER (Debt to Equity)**

DER (*Debt to Equity Ratio*) termasuk dalam rasio *leverage* yang digunakan untuk mengukur sejauh mana perusahaan dibiayai melalui utang (Zulkarnain et al., 2022). *Debt to equity ratio* (DER) memberikan gambaran mengenai proporsi dana yang perusahaan yang diperoleh dari utang dan ekuitas (Astuti, 2024). Nilai DER yang tinggi memiliki arti ekuitas yang lebih kecil daripada jumlah utang perusahaan. Investor harus memperhatikan pengelolaan utang yang ada dalam sebuah perusahaan. Jika utang yang ada digunakan untuk kegiatan konsumtif maka hal tersebut memberikan sinyal negatif bagi investor. Utang akan meningkatkan beban perusahaan, karena sebagian laba yang diperoleh harus digunakan untuk melunasi utang pokok beserta bunga yang terutang. Nilai DER yang rendah menjelaskan nilai utang milik perusahaan lebih kecil dibanding ekuitasnya. Dari sudut pandang kecakapan pemenuhan kewajiban jangka panjang, semakin rendah DER akan berdampak pada kenaikan harga saham, serta meningkatkan kompetensi perusahaan dalam membayar kewajiban jangka panjangnya (Utami & Darmawan, 2019). Menurut (Kasmir, 2014) berikut adalah rumus untuk menghitung DER:

$$DER = \frac{Total\ utang}{Ekuitas} \times 100\%$$

### Kerangka Penelitian



**Gambar 3. Kerangka Penelitian**

Sumber: Diolah, 2024

#### Pengaruh Suku Bunga Terhadap Harga Saham

Berdasarkan pada *signalling theory* kebijakan pemerintah dalam menaikkan atau menurunkan tingkat suku bunga akan memberikan sinyal berbeda bagi investor. Ketika situasi suku bunga tinggi, investor akan menangkap sinyal negatif karena biaya beban perusahaan meningkat sehingga laba yang dihasilkan lebih sedikit. Investor akan beralih ke instrumen yang dianggap lebih menarik seperti menyimpan uang dalam tabungan dengan harapan mendapatkan keuntungan yang lebih besar dari bunga simpanan mereka. Perbedaan terjadi ketika suku bunga menurun, di mana biaya pinjaman menurun sehingga perusahaan akan lebih optimal menghasilkan laba. Investor akan tertarik untuk menanamkan modalnya pada saham demi mendapatkan *return* yang tinggi. Oleh karena itu, hubungan antara variabel harga saham dan suku bunga adalah negatif. Pengaruh suku bunga signifikan pada harga saham telah dibuktikan oleh penelitian (Haytami & Widodo, 2021). Dengan demikian, hipotesis pertama yang diajukan adalah:

H<sub>1</sub>: Suku bunga berpengaruh negatif signifikan terhadap harga saham

#### Pengaruh *Current Ratio* Terhadap Harga Saham

Semakin tinggi rasio aset lancar terhadap kewajiban lancar, semakin baik pula kemampuan perusahaan untuk menyelesaikan kewajiban jangka pendeknya (Farikhah et al., 2021). *Current ratio* yang tinggi akan dianggap sebagai sinyal positif yang menggambarkan perusahaan memiliki kinerja baik. Ini akan mendukung keputusan investor untuk segera berinvestasi. Sebaliknya semakin rendah nilai rasionya maka semakin besar kemungkinan perusahaan tersebut bermasalah dalam pelunasan utangnya. Perusahaan yang mengalami masalah keuangan akan memberikan sinyal negatif dalam pandangan investor. Oleh karena itu, hubungan antara variabel *current ratio* dengan harga saham adalah positif. Asumsi ini telah dibuktikan oleh penelitian terdahulu oleh (Mudawanah & Sopiyan, 2021). Dengan demikian, hipotesis kedua yang diajukan adalah:

H<sub>2</sub>: *Current ratio* berpengaruh positif signifikan terhadap harga saham

#### Pengaruh ROA Terhadap Harga Saham

Kapabilitas menghasilkan laba menjadi salah satu indikator efisiensi kinerja perusahaan. Perusahaan dengan nilai ROA tinggi memberikan sinyal positif bagi investor karena dapat memperoleh laba yang besar dari hasil mereka memanfaatkan aset dengan baik. Sedangkan perusahaan dengan ROA yang rendah cenderung memperoleh laba lebih sedikit dan memberikan sinyal negatif karena pemanfaatan aset yang kurang optimal. Kinerja perusahaan yang efisien lebih menarik dalam pandangan investor. Hal ini dikarenakan perolehan laba yang besar memungkinkan pemberian nilai dividen yang lebih tinggi. Oleh karena itu, hubungan antara variabel ROA dengan harga saham adalah positif. Didukung oleh penelitian (Hermawanti & Hidayat, 2016) yang juga menyimpulkan hasil yang sama. Dengan demikian, hipotesis ketiga yang diajukan adalah:

H<sub>3</sub>: ROA berpengaruh positif signifikan terhadap harga saham

### **Pengaruh DER Terhadap Harga Saham**

Penting bagi investor mempertimbangkan jumlah utang yang dimiliki perusahaan. Komposisi utang ini dapat dianalisis menggunakan rasio DER. Perusahaan dengan jumlah utang yang banyak memiliki nilai DER tinggi, sedangkan perusahaan dengan DER rendah menunjukkan komposisi utang dalam perusahaan mereka lebih kecil. Nilai DER yang tinggi memberikan sinyal negatif karena utang yang banyak akan membawa beban bunga yang lebih besar bagi perusahaan. Situasi tersebut kurang menarik dalam pandangan investor. Oleh karena itu, terjadi hubungan negatif antara variabel DER dengan harga saham. Hubungan signifikan antara DER dengan harga saham telah dibuktikan pada penelitian (Samsuar & Akramunnas, 2017). Dengan demikian, hipotesis keempat yang diajukan adalah:

H<sub>4</sub> : DER berpengaruh negatif signifikan terhadap harga saham.

## **METODE PENELITIAN**

### **Populasi**

Peneliti memilih kumpulan objek tertentu untuk dipelajari sebagai populasi. Penelitian ini berfokus pada perusahaan yang terdaftar di BEI dari tahun 2021 hingga 2023, yang bekerja dalam sektor minyak dan gas. Populasi pada penelitian adalah 69 perusahaan.

### **Sampel**

Teknik yang dipilih peneliti saat pengambilan sampel adalah *purposive sampling*. Peneliti menetapkan standar dalam memilih objek yang sesuai dengan tujuan penelitian. Standar yang ditetapkan meliputi perusahaan yang bekerja dalam sektor minyak dan gas di BEI dari 2021 hingga 2023, yang sahamnya aktif diperdagangkan di bursa dari 2021 hingga 2023, dan yang merilis laporan tahunan lengkap dari 2021 hingga 2023. Berdasarkan ketentuan tersebut, terpilih sebanyak 60 perusahaan sebagai sampel yang digunakan dalam penelitian.

### **Jenis dan Sumber Data**

Data kuantitatif adalah jenis data yang digunakan dalam penelitian ini, yang berupa serangkaian angka yang terdapat dalam laporan keuangan perusahaan. Peneliti menggunakan sumber data sekunder. Data sekunder diperoleh secara tidak langsung, karena telah dipublikasikan oleh pihak sebelumnya yang tidak terhubung dengan penelitian ini. Sumber data yang digunakan adalah dari laporan tahunan di BEI (<https://www.idx.co.id>) dan publikasi BI (<https://www.bi.go.id>).

### **Teknik Pengumpulan Data**

Teknik dokumentasi digunakan untuk mengumpulkan data dalam penelitian ini. Peneliti mengumpulkan informasi yang berkaitan dengan variabel yang dikaji. Peneliti mendapatkan data penelitian dengan mengunduh dari situs resmi perusahaan, BEI, dan BI.

### **Teknik Analisis Data**

#### **Uji Regresi Linier Berganda**

Analisis regresi meneliti bagaimana sifat dependensi variabel dependen kepada variabel independennya. Dependensi variabel dapat terjadi kepada satu atau lebih variabel independen. Regresi ditulis dalam sebuah persamaan yang digunakan untuk mengestimasi nilai variabel dependen dihitung dari besaran variabel independen yang dimiliki. Hasil yang diperoleh berupa koefisien bagi masing-masing variabel independen. Selain menghitung besaran nilai, regresi juga menggambarkan arah hubungan variabel tersebut.

#### **Uji Normalitas**

Model penelitian yang layak harus memenuhi asumsi normalitas, yaitu data yang ada harus terdistribusi dengan normal. Pada uji normalitas, salah satu pendekatan yang paling umum digunakan adalah mengamati persebaran titik yang ada di grafik p-plot normal. Jika dalam mengamati grafik ditemukan persebaran titik berada searah dan dekat dengan garis diagonal, terbukti bahwa data memenuhi ketentuan normalitas. Persebaran titik yang jauh dan membelok dari arah garis diagonal menandakan distribusi yang tidak normal sehingga model penelitian dianggap tidak layak.

#### **Uji Multikolinearitas**

Pada penelitian dengan lebih dari satu variabel independen, terdapat kemungkinan adanya korelasi di antara variabel-variabel itu. Korelasi yang terjadi dapat diidentifikasi menggunakan uji multikolinearitas. Korelasi antar variabel independen dapat menyebabkan model penelitian yang kurang baik. Agar dinyatakan lolos dalam uji ini hasil yang diperoleh harus memenuhi kriteria nilai VIF < 10 serta *tolerance* > 0,1.

### Uji Heteroskedastisitas

Heteroskedastisitas menjelaskan kemungkinan terjadinya perbedaan *variance* penelitian ini dengan penelitian yang lain. Apabila terjadi perbedaan pada *variance* penelitian, ini berarti data yang ada di dalamnya mengalami heteroskedastisitas. Jika tidak terjadi perbedaan berarti nilai *variance* sama maka data dalam penelitian disebut mengalami homoskedastisitas. Indikasi data penelitian yang baik adalah penelitian yang termasuk ke dalam homoskedastisitas. Homoskedastisitas dilihat dari persebaran titik di grafik *scatterplot* yang merata dan tidak membentuk pola tertentu.

### Uji Autokorelasi

Autokorelasi mengidentifikasi adanya korelasi antara data penelitian saat ini dengan data penelitian pada periode sebelumnya. Metode yang diterapkan secara umum yaitu dengan mengamati nilai *Durbin-Watson*. Nilai yang didapat kemudian dibandingkan dengan tabel *Durbin-Watson* sehingga akan diketahui di mana letak residual yang diteliti. Apabila residual berada di antara  $2 - d_u$  dan  $2 + d_u$  maka penelitian dinyatakan tidak mengandung autokorelasi (Ghozali, 2018).

### Uji F

Uji F digunakan untuk menilai kecocokan model regresi linier, yang berfungsi untuk menguji pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Pengukuran dilakukan dengan melihat nilai F hitung. Apabila nilai signifikansi  $F < 0,05$  maka model penelitian yang disusun dikatakan fit dan layak untuk digunakan pada analisis berikutnya.

### Uji Koefisien Determinasi ( $R^2$ )

Penelitian yang baik dapat dinilai dari model yang ada di dalamnya. Banyak metode yang bisa digunakan untuk menilai suatu model penelitian, salah satunya adalah uji *R-square*. Uji ini menjelaskan seberapa baik suatu model variabel independen dalam menerangkan variabel dependennya. *R-square* terletak antara nilai 0 dan 1. Ketika besar hasil yang diperoleh mengarah mendekati angka 1 berarti hubungan variabel independen dan dependen sangat kuat, sedangkan hasil yang diperoleh mendekati angka 0 dan menjauhi angka 1 maka hubungan tersebut semakin lemah. Model penelitian yang baik adalah model yang memiliki besaran *R-square* mendekati angka 1.

### Uji Hipotesis (Statistik-t)

Uji ini menganalisis kapabilitas masing-masing variabel independen dalam memberikan pengaruh pada variabel dependen secara mandiri. Satu per satu variabel independen diuji untuk mengetahui bagaimana kemampuannya dalam menerangkan variabel dependen yang ada. Apabila  $t_{signifikan} \leq 0,05$  maka variabel independen yang diuji terbukti secara mandiri mampu menerangkan dependennya dengan baik. Sebaliknya, jika hasil yang diperoleh > 0,05 berarti variabel yang diuji tidak dapat menerangkan elemen dependennya dengan baik.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Uji Statistik Deskriptif

Tabel 1. Hasil Uji Descriptive Statistics

	N	Mean	Std. Deviation
Suku Bunga	180	1.5831	.23692
Current Ratio	180	.2098	1.66787
ROA	144	-2.3772	2.06007
DER	167	-.4822	2.09294
Harga Saham	180	6.3027	1.72798
Valid N (listwise)	139		

Sumber: Diolah, 2024

Hasil dari analisis statistik deskriptif menunjukkan terdapat 139 data observasi yang valid untuk diuji. Beberapa data tidak termasuk dalam pengolahan karena nilainya yang terlalu ekstrem dan dapat mengganggu hasil pengujian. Variabel suku bunga memiliki rata-rata 1.5831, dengan standar deviasi

yaitu .23692. *Current ratio* memiliki rata-rata .2098, dengan standar deviasi yaitu 1.66787. ROA memiliki rata-rata -2.3772, dengan standar deviasi yaitu 2.06007. Sementara DER memiliki rata-rata -.4822, dengan standar deviasi yaitu 2.09294. Hasil pengujian terakhir adalah harga saham yang memiliki rata-rata 6.3027, dengan standar deviasi yaitu 1.72798. Berdasarkan hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa nilai standar deviasi tidak terlalu jauh dari rata-rata sehingga data yang dimiliki cenderung terdistribusi stabil.

### Uji Regresi Linier Berganda

Analisis bertujuan menggambarkan interaksi antar variabel dalam penelitian serta arah dari interaksi tersebut. Variabel penelitian terdiri atas independen yaitu suku bunga, *current ratio*, ROA, DER, serta dependen yaitu harga saham. Hasil yang diperoleh adalah sebagai berikut:

**Tabel 2. Hasil Uji Regresi Linier Berganda**

Model	Unstandardized Coefficients	
	B	Std. Error
(Constant)	7.376	.886
Suku Bunga	-.059	.535
Current Ratio	.240	.102
ROA	.312	.070
DER	-.095	.073

Sumber: Diolah, 2024

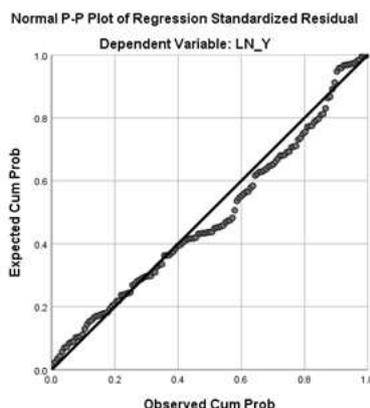
Berdasarkan tabel tersebut diperoleh persamaan regresi berikut :

$$HS = 7,376 - 0,059 \text{ Suku Bunga} + 0,240 \text{ CR} + 0,312 \text{ ROA} - 0,095 \text{ DER}$$

- Besarnya nilai konstanta adalah 7,376 memiliki arti apabila variabel suku bunga, CR, ROA, dan DER bernilai 0 nilai harga saham adalah 7,376 rupiah.
- Besarnya koefisien regresi suku bunga adalah -0,059 menunjukkan arah hubungannya dengan harga saham negatif. Ketika suku bunga meningkat 1%, harga saham akan menurun 0,059%. Ketika suku bunga menurun 1%, harga saham akan naik 0,059%.
- Besarnya koefisien regresi CR adalah +0,240 menunjukkan arah hubungannya dengan harga saham positif. Ketika CR meningkat 1%, harga saham akan naik 0,240%. Ketika CR menurun 1%, harga saham akan turun 0,240%.
- Besarnya koefisien regresi ROA adalah +0,312 menunjukkan arah hubungannya dengan harga saham positif. Ketika ROA meningkat 1%, harga saham akan naik 0,312%. Ketika ROA menurun 1%, harga saham akan turun 0,312%.
- Besarnya koefisien regresi DER adalah -0,095 menunjukkan arah hubungannya dengan harga saham negatif. Ketika DER meningkat 1%, harga saham akan turun 0,095%. Ketika DER menurun 1%, harga saham akan naik 0,095%.

### Uji Normalitas

Uji normalitas memperhatikan pergerakan titik data dalam grafik p-plot normal. Hasil uji yang diperoleh dari analisis grafik adalah sebagai berikut:



**Gambar 4. Grafik P-plot Normal**

Sumber: Diolah, 2024

Pengamatan pada grafik memperoleh hasil persebaran titik yang berada dekat dan selaras dengan garis diagonal. Arah persebaran titik menunjukkan hasil yang normal. Hasil ini membuktikan bahwa data yang digunakan memenuhi ketentuan normalitas.

### Uji Multikolinearitas

Terdapat empat variabel independen dalam penelitian ini. Selanjutnya dilakukan pengujian apakah terjadi korelasi antar variabel–variabel tersebut dan diperoleh hasil sebagai berikut:

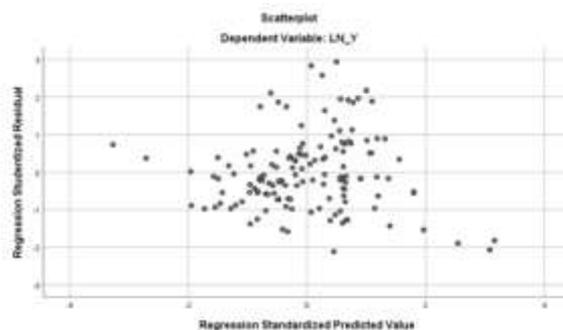
**Tabel 3. Hasil Uji Multikolinearitas**

Variable	Collinearity Statistics		Keterangan
	Tolerance	VIF	
<i>Suku Bunga</i>	1.000	1.000	Bebas Multikolinearitas
<i>Current Ratio</i>	.556	1.797	Bebas Multikolinearitas
<i>ROA</i>	.862	1.160	Bebas Multikolinearitas
<i>DER</i>	.606	1.650	Bebas Multikolinearitas

Sumber: Diolah, 2024

Semua variabel independen yang digunakan memenuhi persyaratan yang ditentukan. Seluruh nilai VIF kurang dari 10, dan seluruh *tolerance* berada melebihi nilai 0,1. Melalui hasil penelitian tersebut, maka disimpulkan tidak ditemukan adanya multikolinearitas.

### Uji Heteroskedastisitas



**Gambar 5 Grafik Scatterplot**

Sumber: Diolah, 2024

Peneliti mendeteksi heteroskedastisitas dengan menggunakan grafik *scatterplot*. Pengamatan pada grafik *scatterplot* ditemukan titik-titik tersebar acak dan merata. Persebaran berada sebelum dan sesudah sumbu Y= 0. Tidak ada pola khusus yang terbentuk. Oleh karena itu disimpulkan penelitian ini homoskedastisitas.

### Uji Autokorelasi

Analisis dilakukan dengan membandingkan hasil penelitian dan nilai pada tabel *Durbin-Watson*. Penelitian yang dilakukan memperoleh hasil sebagai berikut:

**Tabel 4. Hasil Uji Autokorelasi**

Model	Std. Error of The Estimate	Durbin-Watson
1	1.46537	2.193

Sumber: Diolah, 2024

Jumlah data diuji (n) adalah 140 dengan banyaknya variabel independen yaitu 4 (k=4). Berdasarkan tabel nilai  $dL=1,6656$  dan  $dU=1,7830$ . *Durbin-Watson* memperoleh hasil sebesar 2,193. Hasil pengujian nilai dari *Durbin-Watson* terletak diantara  $dU=1,7830$  dan  $4-dU=2,217$  dan terbukti tidak terjadi autokorelasi.

### Uji F

Uji F digunakan untuk membuktikan fit atau tidaknya model yang digunakan penelitian. Berikut ini adalah hasil yang diperoleh:

**Tabel 5. Uji F**

Model	F	Sig.
Regression	9.596	.000 <sup>b</sup>

Sumber: Diolah, 2024

Ditemukan hasil signifikansi sebesar 0,000. Nilai tersebut kurang dari 0,05 dan memenuhi kriteria yang ditentukan yaitu signifikansi  $F \leq 0,05$ . Kesimpulan dari hasil yang didapatkan adalah model penelitian fit dan layak untuk diteliti lebih lanjut.

### Uji Koefisien Determinasi ( $R^2$ )

Uji *R-square* digunakan untuk mengukur seberapa efektif model penelitian dalam menjelaskan variabel dependen yang terkait. Hasil uji diperoleh sebagai berikut:

**Tabel 6. Hasil Uji Koefisien Determinasi**

Model	R	R Square	Adjusted R Square
1	.472 <sup>a</sup>	.223	.199

Sumber: Diolah, 2024

Besaran *R-square* ( $R^2$ ) yang diperoleh adalah 0,223, atau 22,3%. Hasil ini membuktikan variabel independen suku bunga, CR, ROA, dan DER dapat menjelaskan variabel dependen harga saham sebesar 22,3%. Sedangkan sisanya sebesar 0,777 atau 77,7% dijelaskan oleh variabel independen lain yang tidak diuji dalam penelitian ini.

### Uji Hipotesis (Statistik-t)

**Tabel 7. Hasil Uji Hipotesis**

Model	t	Sig.
1		
<i>(Constant)</i>	8.325	.000
<i>Suku Bunga</i>	-.111	.912
<i>Current Ratio</i>	2.363	.020
<i>ROA</i>	4.439	.000
<i>DER</i>	-1.303	.195

Sumber: Diolah, 2024

- Hasil  $t_{\text{signifikan}}$  suku bunga sebesar 0,912 dan tidak memenuhi kriteria  $\leq 0,05$ . Disimpulkan bahwa suku bunga tidak signifikan terhadap harga saham, maka  $H_1$  ditolak.
- Hasil  $t_{\text{signifikan}}$  *current ratio* sebesar 0,020 dan memenuhi kriteria  $\leq 0,05$ . Disimpulkan bahwa *current ratio* signifikan terhadap harga saham, maka  $H_2$  diterima.
- Hasil  $t_{\text{signifikan}}$  ROA sebesar 0,000 dan memenuhi kriteria  $\leq 0,05$ . Disimpulkan bahwa ROA signifikan terhadap harga saham, maka  $H_3$  diterima.
- Hasil  $t_{\text{signifikan}}$  DER sebesar 0,195 dan tidak memenuhi kriteria  $\leq 0,05$ . Disimpulkan bahwa DER tidak signifikan terhadap harga saham, maka  $H_4$  ditolak.

### Suku Bunga Terhadap Harga Saham

Suku bunga adalah kebijakan yang menggambarkan keputusan atau arah moneter yang ditetapkan oleh Bank Indonesia dan diumumkan kepada publik (Jefry & Djazuli, 2020). Hasil dari studi ini menemukan bahwa variabel suku bunga tidak berperan signifikan pada fluktuasi harga saham yang ada di sektor minyak dan gas periode tahun 2021-2023. Semakin tinggi tingkat suku bunga, semakin besar biaya bunga yang harus dibayar, yang bisa mengurangi jumlah laba perusahaan (Saringsih et al., 2024). Pada saat tingkat suku bunga tinggi, investor sering menjual kepemilikan saham mereka dan mengalihkannya ke dalam bentuk tabungan atau deposito karena memberikan pendapatan yang lebih menguntungkan dan risiko yang lebih rendah dibandingkan saham (Ananti et al., 2024). Namun demikian, rata-rata tingkat suku bunga dalam periode waktu penelitian adalah 5%. Angka tersebut menunjukkan perubahan yang tidak terlalu besar, dan tetap berada pada kisaran yang stabil. Apabila kenaikan suku bunga yang terjadi tidak terlalu tinggi membuat investor tetap berinvestasi di saham dan tidak berpindah menabung di bank, hal ini juga menandakan bahwa tingkat kepercayaan untuk berinvestasi di perusahaan energi semakin meningkat (Dicardo et al., 2023). Investor tidak terpengaruh oleh perubahan suku bunga yang tidak terlalu tinggi, sehingga tetap berinvestasi pada pasar saham karena mengharapkan imbal hasil yang lebih tinggi (Ariesa et al., 2020).

Menurut (Depi & Nersiyanti, 2022) profil masyarakat Indonesia senang melakukan *profit taking*, yaitu membeli saham kemudian menjualnya kembali dalam waktu singkat, biasanya dalam periode mingguan, ketika harga saham mencapai titik yang menguntungkan. Oleh karena itu, suku bunga cenderung kurang berpengaruh terhadap pergerakan harga saham, mengingat perubahan suku bunga yang tidak terprediksi dan kecenderungan investor untuk melakukan *profit taking* dalam periode yang relatif singkat. Hasil studi ini konsisten dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan (Wijaya et al., 2021) dan (Melinda & Berliani, 2024), kedua penelitian tersebut menyimpulkan bahwa suku bunga memiliki arah pengaruh negatif namun bersifat tidak signifikan pada harga saham. Penelitian (Manurung & Syah, 2021) juga menyimpulkan suku bunga tidak memiliki dampak yang signifikan.

### **Current Ratio Terhadap Harga Saham**

*Current ratio* adalah indikator yang paling sering dipakai untuk mengukur tingkat likuiditas dalam sebuah perusahaan (Pratama & Erawati, 2014). Hasil dari studi ini menemukan bahwa *current ratio* memiliki peran yang positif signifikan pada fluktuasi harga saham yang ada di sektor minyak dan gas periode tahun 2021-2023. Perusahaan yang sejak awal memiliki likuiditas baik maka operasionalnya cenderung maju dan berkembang serta memiliki prospek masa depan yang cerah (Mudawanah & Sopiyan, 2021). Jika likuiditas perusahaan baik, investor tidak akan ragu apakah modal yang mereka tanamkan di perusahaan akan kembali dan memberikan keuntungan bagi mereka atau tidak (Angeline et al., 2020). *Current ratio* akan memberikan sinyal kinerja keuangan, yang selanjutnya sinyal tersebut ditangkap oleh investor dan digunakan dalam membuat keputusan investasi. Meningkatnya nilai rasio perusahaan akan mendukung kenaikan harga saham karena memberikan sinyal bahwa perusahaan mampu memenuhi kewajibannya dengan baik, begitu pula sebaliknya (Batubara & Purnama, 2018). *Current ratio* yang positif juga menunjukkan efektivitas pengelolaan perusahaan yang berdampak pada peningkatan harga sahamnya (Pranajaya & Putra, 2018).

*Current ratio* menjadi indikator yang penting karena berkaitan dengan kinerja finansial di dalam perusahaan. Oleh karena itu, pengaruhnya signifikan dalam pergerakan saham yang ada di sektor minyak dan gas. Studi ini menguatkan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh (Rasdayanti & Chaerudin, 2021) serta (Agustin et al., 2024) dengan hasil bahwa *current ratio* berpengaruh positif signifikan pada harga saham. Temuan ini juga konsisten dengan (Farikhah et al., 2021) yang menyimpulkan *current ratio* memengaruhi harga saham dengan arah pengaruh yang positif. (Suryana & Anggadini, 2020) menyatakan likuiditas yang diprosikan dengan *current ratio* membawa pengaruh positif pada harga saham. Sejalan dengan (Ainul & Wulandari, 2022) yang juga memperoleh hasil bahwa *current ratio* memiliki efek signifikan pada harga saham.

### **ROA Terhadap Harga Saham**

*Return on Assets* (ROA) adalah indikator profitabilitas yang digunakan untuk menilai laba bersih yang dihasilkan dari pemanfaatan aset dalam perusahaan (Lestari et al., 2023). Hasil dari studi ini menemukan *return on assets* memiliki peran yang positif signifikan pada harga saham yang ada di sektor minyak dan gas periode tahun 2021-2023. Hal ini disebabkan oleh fakta bahwa ROA yang tinggi mencerminkan pengelolaan dan pemanfaatan aset perusahaan secara efektif, yang pada gilirannya dapat meningkatkan profitabilitas dan harga saham perusahaan (Jamal, 2020). ROA mengukur sejauh mana perusahaan dapat memanfaatkan aset yang dimiliki untuk menghasilkan laba secara efektif dan efisien (Suryawan & Wirajaya, 2017). Rasio ini membandingkan jumlah aset milik perusahaan dengan laba yang berhasil didapatkan. Semakin tinggi nilai ROA, semakin menunjukkan bahwa perusahaan memiliki kemampuan yang baik dalam mengelola aset, yang pada gilirannya menghasilkan laba besar, hal ini akan menarik minat investor untuk bertransaksi saham (Juwari et al., 2024). Kemampuan menghasilkan laba yang besar memberikan sinyal yang positif bagi investor. Ini disebabkan karena perusahaan yang mampu mempertahankan laba tetap stabil dalam beberapa periode maka memiliki kemampuan untuk bertahan jika kondisi menjadi sulit dan penuh persaingan (Christina et al., 2021). Perolehan laba juga berkaitan dengan imbal hasil yang akan diterima investor. Semakin besar laba yang diperoleh, maka akan semakin tinggi tingkat pengembalian yang diterima investor.

ROA merupakan indikator laba yang akan berpengaruh pada nilai dividen. Oleh karena itu rasio ini menarik bagi investor dan pada akhirnya mendukung harga saham meningkat. Penelitian terdahulu oleh (Nianty, 2023) mengemukakan ROA berpengaruh positif signifikan dengan harga saham. (Lestari et al., 2023) menyatakan ROA memengaruhi harga saham secara signifikan. Penelitian terdahulu oleh

(Melinda & Berliani, 2024) juga membuat kesimpulan yang sejalan yaitu ROA berpengaruh signifikan pada harga saham.

### **DER Terhadap Harga Saham**

*Debt to equity ratio* adalah rasio solvabilitas yang mengukur proporsi pembiayaan perusahaan yang berasal dari utang dibandingkan dengan modal yang dimiliki oleh pemegang saham (Suryawan & Wirajaya, 2017). Besaran rasio ini memperlihatkan jumlah modal usaha dari utang dibandingkan sumber modal lain, seperti saham atau laba ditahan (Tunisa & Suwarno, 2024). Hasil studi ini menemukan bahwa *debt to equity ratio* tidak berperan signifikan pada harga saham yang ada di sektor minyak dan gas periode tahun 2021-2023. DER dapat memengaruhi posisi depresiasi atau apresiasi pada harga saham (Nur'aidawati, 2018). Nilai DER yang tinggi memberikan sinyal negatif karena proporsi modal sendiri lebih rendah (Tisa et al., 2021). Sebaliknya jika nilai DER rendah akan memberikan sinyal positif dan mendorong kenaikan harga saham (Juwari et al., 2024).

Meskipun demikian, ditemukan hasil bahwa DER tidak signifikan dalam memengaruhi harga saham. Hal ini disebabkan oleh perilaku investor yang kurang menganggap penting informasi utang dalam menelaah kinerja finansial perusahaan. Investor cenderung lebih memperhatikan indikator laba, dan indikator aset lancar. Menggunakan dua indikator tersebut sudah mencerminkan kualitas kinerja perusahaan yang baik. Di sisi lain, tingginya utang belum tentu menjadi sebuah masalah, karena utang dapat digunakan untuk kebijakan yang bermanfaat misalnya ekspansi pasar atau diversifikasi produk. Hasil studi ini sejalan dengan penelitian terdahulu oleh (Rusdi et al., 2023) serta penelitian (Dzulfaden et al., 2023) yang keduanya menyimpulkan tidak ada pengaruh signifikan antara DER dengan harga saham. Hasil yang sama sebelumnya diperoleh (Manoppo et al., 2017) dengan menyatakan tidak ditemukan pengaruh DER pada harga saham.

### **KESIMPULAN**

Hasil penelitian ini menunjukkan faktor yang memiliki pengaruh signifikan pada harga saham adalah faktor internal yaitu *current ratio* dan ROA. Nilai *current ratio* yang meningkat memberikan sinyal bahwa kinerja perusahaan bertumbuh dan kondisi kesehatan finansial yang baik. Di samping itu ROA yang lebih tinggi menunjukkan sinyal laba yang dihasilkan perusahaan lebih optimal, memungkinkan penawaran imbal hasil (dividen) lebih besar bagi investor. Kedua indikator tersebut dapat digunakan investor untuk melakukan penilaian saham sebelum berinvestasi. Sementara itu, penemuan lain bahwa perubahan pada faktor eksternal suku bunga tidak berdampak signifikan pada fluktuasi harga saham. Tingkat utang (DER) milik perusahaan tidak berperan signifikan pada harga saham karena informasi utang jarang menjadi perhatian investor. Dua indikator yang krusial berperan dalam penentuan harga saham adalah kemampuan perusahaan menghasilkan laba (ROA) dan kondisi finansial yang stabil (CR). Dengan mengamati kedua rasio tersebut, akan membantu investor memilih perusahaan yang tepat dan mendukung keberhasilan suatu investasi.

### **SARAN**

#### **Saran Praktis**

*Current ratio* dan ROA memegang peranan signifikan terhadap fluktuasi harga saham, khususnya pada sektor minyak dan gas. Berdasarkan temuan tersebut, penting bagi perusahaan untuk menjaga kestabilan nilai kedua rasio itu. Upaya ini dilakukan agar harga saham perusahaan terhindar dari fluktuasi harga yang ekstrem. Di sisi lain, seorang calon investor diharapkan mampu memanfaatkan rasio keuangan perusahaan sebagai pertimbangan sebelum membuat keputusan investasi. Besar nilai *current ratio* dan ROA menunjukkan kinerja suatu perusahaan serta bagaimana dampaknya bagi investor. Hal ini perlu diperhatikan untuk meminimalkan risiko dari investasi yang akan dilakukan.

#### **Saran Teoritis**

Penelitian ini mengambil peran dalam pembaruan literatur yang mempelajari fluktuasi harga saham, utamanya saham yang ada pada sektor minyak dan gas. Hasil studi menemukan faktor-faktor yang memiliki peran krusial pada pergerakan harga saham perusahaan. Meskipun demikian, hasil uji model menunjukkan bahwa terdapat variabel independen lain di luar penelitian ini yang memiliki pengaruh dalam naik dan turunnya harga saham. Ini memberikan kesempatan kepada peneliti selanjutnya untuk menggunakan variabel lain misalnya EPS (*Earning Per Share*). EPS mengukur laba bersih yang

diperoleh untuk setiap lembar saham, indikator ini akan menarik perhatian investor yang pada akhirnya juga berperan pada pembentukan harga saham.

## REFERENSI

- Agustin, L. P., Widodo, E., & Widuri, T. (2024). PENGARUH RETURN ON ASSET (ROA), CURRENT RATIO (CR) DAN DEBT TO EQUITY RATIO (DER) TERHADAP HARGA SAHAM PADA PT. UNILEVER INDONESIA TBK TAHUN 2014-2023. *Neraca Manajemen, Ekonomi*, 8(8). <https://doi.org/10.8734/mnmae.v1i2.359>
- Ainul, N. K. I. K., & Wulandari, A. (2022). Kinerja Keuangan Perusahaan Pada Harga Saham Perusahaan Food and Beverage di Indonesia. *E-JURNAL AKUNTANSI*, 32(7), 1940–1952. <https://doi.org/10.24843/EJA.2022.v>
- Ananti, F. D., Nurlaela, S., & Masitoh, E. (2024). Earnings Per Share, Return On Equity, Inflasi Dan Tingkat Suku Bunga Terhadap Harga Saham. *Riset Akuntansi Keuangan*, 9(1), 1–4. <https://journal.untidar.ac.id/index.php/rak>
- Angeline, S., Sitorus, J. S., & Sumbayak, M. I. S. (2020). Pengaruh Likuiditas, Leverage, Profitabilitas dan Ukuran Perusahaan Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Pertambangan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2013-2017. *Jurnal AKSI (Akuntansi Dan Sistem Informasi)*, 5(2), 74–82. <https://doi.org/10.32486/aksi.v5i2.515>
- Aprilia, N., Tricahyadinata, I., Fakhrowan, R., & Dharma, B. D. (2023). PENGARUH NET PROFIT MARGIN DAN RETURN ON EQUITY SERTA RETURN ON ASSETS TERHADAP HARGA SAHAM PADA PERUSAHAAN ASURANSI YANG GO PUBLIC DI INDONESIA. *Jurnal Comparative: Ekonomi Dan Bisnis*, 5(2), 103–113. <https://doi.org/10.31000/combis.v5i2>
- Ariesa, Y., Sahbana, A., Chuanda, P., Kirana, C. A., Livinda, E. F., & Wijaya, W. (2020). The Influence of Indonesian Interest Rates, Inflation, Debt to Asset Ratio and Return on Asset against the Property and Real Estate Sector Stock Prices on the Indonesia Stock Exchange in 2014-2018. *Budapest International Research and Critics Institute (BIRCI-Journal): Humanities and Social Sciences*, 3(4), 3359–3375. <https://doi.org/10.33258/birci.v3i4.1370>
- Astuti, A. (2024). Analysis of Factors Influencing Stock Prices of Companies in the LQ45 Index: A Study Period From 2019 to 2022. *JASa (Jurnal Akuntansi, Audit Dan Sistem Informasi Akuntansi)*, 8(2), 409–419. <https://doi.org/10.36555/jasa.v8i2.2542>
- Badan Pusat Statistik Indonesia. (2024). *Ekonomi Indonesia Triwulan III-2024 Tumbuh 1,50 Persen (Q-to-Q)*.
- Batubara, H. C., & Purnama, N. I. (2018). PENGARUH CURRENT RATIO, RETURN ON EQUITY TERHADAP HARGA SAHAM PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA. *Jurnal Riset Finansial Bisnis*, 2(2), 61–70.
- Bergh, D. D., Connelly, B. L., Ketchen, D. J., & Shannon, L. M. (2014). Signalling theory and equilibrium in strategic management research: An assessment and a research agenda. *Journal of Management Studies*, 51(8), 1334–1360. <https://doi.org/10.1111/joms.12097>
- Christina, C., Halim, S., Angrensia, V., & Putri, A. P. (2021). Analisis Fundamental dan Teknikal terhadap Harga Saham pada Perusahaan Utilitas dan Transportasi. *E-Jurnal Akuntansi*, 31(2), 499–512. <https://doi.org/10.24843/eja.2021.v31.i02.p19>
- Denashurya, N. I. (2024). Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Harga Saham Perusahaan di Sektor Pertanian. *Jurnal AGRIFO*, 9(2), 35–46.
- Depi, S., & Nersiyanti. (2022). PENGARUH TINGKAT INFLASI DAN TINGKAT SUKU BUNGA TERHADAP HARGA SAHAM (STUDI KASUS PERUSAHAAN TAMBANG YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA PERIODE 2017-2021). *Jurnal Ekonomi Dan Bisnis*, 11(4), 338–344. [www.bi.go.id](http://www.bi.go.id)
- Dicardo, I., Adam, M., Widiyanti, M., & Andriana, I. (2023). ANALYSIS OF THE INFLUENCE OF FUNDAMENTAL AND MACROECONOMIC FACTORS ON STOCK PRICES IN ENERGY SECTOR COMPANIES LISTED ON THE INDONESIA STOCK EXCHANGE. *Syntax Transformation*, 4(12), 162–174. [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id)
- Dinantara, M. D. (2020). PENGARUH DEBT TO EQUITY RATIO TERHADAP HARGA SAHAM PADA PT. DELTA DUNIA MAKMUR, TBK. *Jurnal Ekonomi Efektif*, 2(4), 570–577.

- Dzulfaden, P. A., Nurlinda, Nurwana, & Indang, M. (2023). PENGARUH RETURN ON INVESTMENT DAN DEBT TO EQUITY RATIO TERHADAP HARGA SAHAM PADA PT. CLIPAN FINANCE INDONESIA, Tbk. *Jurnal Online Manajemen ELPEI (JOMEL)*, 3(2), 709–720. <http://jurnal.stim-lpi.ac.id/index.php/elpei>
- Farikhah, Tarigan, P., & Sembiring, N. (2021). The Effect of Current Ratio and Net Profit Margin on Share Prices at PT Aneka Tambang Tbk Period 2018-2021. *JAFM : Journal of Accounting and Finance Management*, 2(4), 169–177. <https://doi.org/10.38035/jafm.v2i4>
- Firdaus, R. R., Nissa, P. K., & Agustin, W. A. (2022). DETERMINAN RASIO KEUANGAN TERHADAP HARGA SAHAM PADA PERUSAHAAN PERTAMBANGAN MINYAK DAN GAS BUMI YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA PERIODE 2017 2021. *Jurnal Akuntansi Keuangan Dan Teknologi Informasi Akuntansi*, 3(1), 479–489. <https://doi.org/10.36085/jakta.v2i1>
- Frias-Aceituno, J. V., Rodríguez-Ariza, L., & Garcia-Sánchez, I. M. (2014). Explanatory Factors of Integrated Sustainability and Financial Reporting. *Business Strategy and the Environment*, 23(1), 56–72. <https://doi.org/10.1002/bse.1765>
- Ghozali, I. (2018). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 21* (9th ed.). Universitas Diponegoro.
- Halim, S. (2020). Analysis of the effect on inflation, interest rate, dow jones Islamic Malaysia Index and profitability on stock prices as selected as Indonesia Sharia Stock Index. *Journal of Islamic Accounting and Finance Research*, 2(2), 259–294. <https://doi.org/10.21580/jiafr.2020.2.2.6357>
- Harahap, I. M. (2018). IMPACT OF MACROECONOMIC VARIABLES AND FINANCIAL PERFORMANCE ON STOCK PRICES OF OIL AND GAS MINING COMPANIES. *International Journal of Economics, Business and Management Research*, 2(05), 1–11. [www.bi.go.id](http://www.bi.go.id),
- Haytami, A. F. A. Al, & Widodo, H. (2021). The Effect of Economic Growth, Inflation Rate, and Interest Rates of Bank Indonesia on the Composite Stock Price Index on the Indonesia Stock Exchange for the 2015-2019 Period. *Academia Open*, 5. <https://doi.org/10.21070/acopen.5.2021.2585>
- Helmiati, & Rahayu, E. U. (2024). THE EFFECT OF CURRENT RATIO (CR), EARNING PER SHARE (EPS), DEBT TO EQUITY RATIO (DER) DAN PRICE TO BOOK VALUE (PBV) ON STOCK PRICES. *Ensiklopedia of Journal*, 6(3), 142–152. <http://jurnal.ensiklopediaku.org>
- Hermawanti, P., & Hidayat, W. (2016). PENGARUH EARNING PER SHARE (EPS), PRICE EARNING RATIO (PER), DEBT TO EQUITY (DER), RETURN ON ASSET (ROA), DAN RETURN ON EQUITY (ROE) TERHADAP HARGA SAHAM Studi Kasus pada Perusahaan Go Public Sektor Property dan Real Estate yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2010-2014. *Jurnal Ilmu Administrasi Bisnis*, 5(3), 28–41. <https://doi.org/https://doi.org/10.14710/jiab.2016.11994>
- Hidayat, C., Hikmah, K., & Pujiharjanto, C. A. (2023). The Influence of Return on Equity, Current Ratio, and Price Earnings Ratio on Stock Prices in Mining Sector Companies in 2019-2022 Listed on the Indonesian Stock Exchange. *Strata Social and Humanities Studies*, 1(2), 106–116. <https://doi.org/10.59631/sshs.v1i2.107>
- Hikmah. (2018). PENGARUH RASIO PROFITABILITAS TERHADAP HARGA SAHAM PERUSAHAAN SUB SEKTOR MINYAK DAN GAS BUMI YANG TERDAFTAR DI BEI. *SEIKO Journal of Management & Business*, 2(1), 56–72. <https://journal.stieamkop.ac.id/index.php/seiko>
- Jamal, S. W. (2020). The Dynamics of Relations Between Systematic Risk, Fundamental Variables and Stock Prices in Pharmaceutical Companies. *International Journal of Business Economics (IJBE)*, 1(2), 102–116. <https://doi.org/10.30596/ijbe.v1i2.4438>
- Jefry, & Djazuli, A. (2020). The Effect of Inflation, Interest Rates and Exchange Rates on Stock Prices of Manufacturing Companies in Basic and Chemical Industrial Sectors on the Indonesia Stock Exchange (IDX). In *International Journal of Business* (Vol. 1, Issue 1).
- Juwari, J., Susilowati, D., & Rahayu, H. (2024). OPTIMALISASI HARGA SAHAM PADA PERUSAHAAN FOOD AND BEVERAGE. *Jurnal GeoEkonomi*, 15(1), 129–137. <https://doi.org/10.36277/geoekonomi.v15i1.382>
- Kasmir. (2014). *Analisis Laporan Keuangan (REVISI)*. RAJAWALI PERS.

- Lesmana, I. S., & Bahits, A. (2022). PENGARUH NILAI TUKAR DAN SUKU BUNGA TERHADAP HARGA SAHAM PADA BANK KONVENSIIONAL YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA (BEI) PERIODE 2016-2020. *Indonesian Journal of Economy, Business, Entrepreneurship and Finance*, 2(1), 37–48. <https://doi.org/10.53067/ijebeef>
- Lestari, S. F., Sudaryo, Y., Suryaningprang, A., Aziz, D. A., Ali, M. M., & Herlinawati, E. (2023). THE INFLUENCE OF DEBT TO EQUITY (DER), RETURN ON ASSET (ROA), PROFIT GROWTH, PRICE EARNING RATIO (PER) AND PRICE TO BOOK VALUE (PBV) ON STOCK PRICES IN EAST JAVA REGIONAL DEVELOPMENT BANK FOR THE QUARTERLY PERIOD 2013-2022. *JURNAL SCIENTIA*, 12(4), 943–954. <http://infor.seaninstitute.org/index.php>
- Manoppo, V. Ch. O., Tewal, B., & Jan, A. B. H. (2017). PENGARUH CURRENT RATIO, DER, ROA DAN NPM TERHADAP HARGA SAHAM PADA PERUSAHAAN FOOD AND BEVERAGES YANG TERDAFTAR DI BEI (PERIODE 2013-2015). *JURNAL EMBA*, 5(2), 1813–1822.
- Manurung, E., & Syah, N. (2021). Suku Bunga, Nilai Tukar Rupiah dan Return on Equity Mempengaruhi Harga Saham Di Bursa Efek Indonesia? Interest Rates, Rupiah Exchange Rates and Return on Equity Affect Stock Prices on the Indonesia Stock Exchange? *Jurnal Riset Akuntansi Dan Auditing E*, 8(1), 27–35.
- Markonah, M., & Cahaya, Y. F. (2023). Effect of Net Profit Margin (NPM), Return on Assets (ROA) and Debt to Equity Ratio (DER) to Share Prices in Property Companies Registered on the Stock Exchange Indonesia (IDX). *JAFM: Journal of Accounting and Finance Management*, 4(2), 227–242. <https://doi.org/10.38035/jafm.v4i1>
- Melinda, R., & Berliani, K. (2024). The Effect of Return on Assets, Interest Rates, and Inflation on Stock Prices in Private Banks 2015-2023. *ECo-Buss*, 7(1), 684–693.
- Mudawanah, S., & Sopiyan, A. (2021). PENGARUH NET PROFIT MARGIN (NPM), CURRENT RATIO (CR), DAN EARNING PER SHARE (EPS) TERHADAP HARGA SAHAM PERUSAHAAN MAKANAN DAN MINUMAN YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA. *Jurnal Studia Akuntansi Dan Bisnis (The Indonesian Journal of Management and Accounting)*, 9(1), 51–64.
- Natalia, T. (2024, April 24). *Harga Minyak Terbang, Emiten Ini Langsung Pesta Pora*. CNBCIndonesia.
- Nianty, D. A. (2023). The Impact of Financial Performance on Stock Prices in Companies in the Property and Real Estate Sector. *Jurnal Manajemen Bisnis*, 10(1), 23–34. <https://doi.org/10.33096/jmb.v10i1.431>
- Nur'aidawati, S. (2018). PENGARUH CURRENT RATIO (CR), TOTAL ASSET TURNOVER (TATO), DEBT TO EQUITY RATIO (DER) DAN RETURN ON ASSET (ROA) TERHADAP HARGA SAHAM DAN DAMPAKNYA PADA NILAI PERUSAHAAN. *JURNAL SEKURITAS*, 1(3), 70–83.
- Nurhidaya, A., Sahade, & Idris, H. (2024). PENGARUH LIKUIDITAS TERHADAP HARGA SAHAM PADA PERUSAHAAN SEKTOR PERTAMBANGAN BATU BARA DI BURSA EFEK INDONESIA. *Jurnal Sains Riset*, 14(1), 195–203. <https://doi.org/10.47647/jsr.v14i1.2234>
- Pranajaya, K. W., & Putra, I. N. W. A. (2018). Pengaruh Earning Per Share, Debt to Equity Ratio, dan Current Ratio pada Harga Saham. *E-Jurnal Akuntansi*, 25, 1744. <https://doi.org/10.24843/eja.2018.v25.i03.p05>
- Pratama, A., & Erawati, T. (2014). PENGARUH CURRENT RATIO, DEBT TO EQUITY RATIO, RETURN ON EQUITY, NET PROFIT MARGIN DAN EARNING PER SHARE TERHADAP HARGA SAHAM (Study Kasus Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2008-2011). *JURNAL AKUNTANSI*, 2(1), 1–10. [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id)
- Purwanto, M. R., & Kumalasari, H. M. (2024). The Influence of the Rupiah Exchange Rate, Interest Rates and Inflation on Stock Prices (Case Study of the Indonesian Manufacturing Company Listed on the IDX). *Journal of Economics Education and Entrepreneurship*, 5(1), 71–86. <https://doi.org/10.20527/jee.v5i1.12078>
- Putri, P. Y., Achsani, N. A., & Pranowo, K. (2019). The Effects of Macroeconomic Variables and Corporate Financial Performance on Stock Prices of Palm Oil Companies in Indonesia. *Jurnal Manajemen Dan Agribisnis*, 16(1), 12–22. <https://doi.org/10.17358/jma.16.1.12>

- Rasdayanti, F., & Chaerudin, C. (2021). THE ROLE OF RETURN ON EQUITY, DEBT TO EQUITY RATIO AND CURRENT RATIO IN REVEALING THE STOCK PRICES (THIS RESEARCH ON TELECOMMUNICATION SUB SECTOR COMPANIES WHICH HAVE BEEN LISTED ON THE INDONESIA STOCK EXCHANGE 2012-2019). *DIJEMSS: Dinasti International Journal of Education Management and Social Science*, 2(4), 717–727. <https://doi.org/10.31933/dijemss.v2i4>
- Rusdi, M., Bararoh, T., & Pirmaningsih, L. (2023). THE EFFECT OF EPS, DER, ROA, COMPANY SIZE ON STOCK PRICES ON IDX 2019-2021. *Jurnal Darma Agung*, 31(4), 1058–1070. <https://doi.org/10.46930/ojsuda.v31i4.3209>
- Samsuar, T., & Akramunnas. (2017). PENGARUH FAKTOR FUNDAMENTAL DAN TEKNIKAL TERHADAP HARGA SAHAM INDUSTRI PERHOTELAN YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA. *MASHRAFIYAH, Jurnal Ekonomi, Keuangan Dan Perbankan Syariah*, 1(1), 116–131. <https://doi.org/https://doi.org/10.24252/al-mashrafiyah.v1i1.4906>
- Saputra, F., & Nofrialdi, R. (2022). Analysis Effect Return on Assets (ROA), Return on Equity (ROE) and Price Earning Ratio (PER) on Stock Prices of Coal Companies in the Indonesia Stock Exchange (IDX) Period 2018-2021. *DIJEFA: Dinasti International Journal of Economics, Finance, and Accounting*, 3(1), 82–94. <https://doi.org/10.38035/dijefa.v3i1>
- Sari, I. D. N., & Tan, E. (2023). The Effect of Inflation, Interest Rate, Exchange Rate and GDP Growth on Stock Price Index. *EKSYPAR: Jurnal Ekonomi Syari'ah & Bisnis Islam*, 10(1), 136–146. <https://doi.org/10.54956/eksypar.v10i1.461>
- Sariningsih, E., Lukman, I., & Hayati, N. (2024). Analysis of the Effect of Profit Accounting, Economic Growth, Interest Rates and Capital Structure on Share Prices in Property and Real Estate Companies. *ECO-Buss*, 6(3), 1615–1625.
- Sitorus, F. D., Perangin-angin, M. N. S., & Lim, V. (2021). The Effect of Firm Size, Profitability, Capital Structure and Liquidity on Stock Market Prices of Manufacturing Companies on the Indonesia Stock Exchange. *Mantik Journal*, 5(1), 343–353.
- Suryana, N., & Anggadini, S. D. (2020). Analysis of Stock Prices Affected by Current Ratio. *International Journal Of Science, Technology & Management*, 1(3), 190–197. <https://doi.org/https://doi.org/10.46729/ijstm.v1i3.44>
- Suryawan, I. D. G., & Wirajaya, I. G. A. (2017). PENGARUH CURRENT RATIO, DEBT TO EQUITY RATIO DAN RETURN ON ASSETS PADA HARGA SAHAM. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, 21(2), 1317–1345. <https://doi.org/https://doi.org/10.24843/EJA.2017.v21.i02.p17>
- Tenaya, P. R. D. P., Widana, I. O., & Endro, G. (2024). The Influence Of External Factors And Internal Factors On Stock Prices In The Property Sector For The 2013-2023 Period On The Indonesian Stock Exchange. *Jurnal Scientia*, 13(03), 775–784. <https://doi.org/10.58471/scientia.v13i03>
- Tisa, M., Aruan, D. A., Sari, R. P., & Dameria, R. (2021). THE EFFECT OF CURRENT RATIO, ROA, TOTAL ASSET TURNOVER AND DEBT TO EQUITY RATIO ON STOCK PRICES ON BASIC INDUSTRIAL AND CHEMICAL SECTOR COMPANIES LISTED ON IDX. *COSTING: Journal of Economic, Business and Accounting*, 5, 621–626.
- Tunisa, I. C., & Suwarno, A. E. (2024). THE INFLUENCE OF RETURN ON ASSETS, RETURN ON EQUITY, EARNING PER SHARE, AND DEBT TO EQUITY RATIO ON STOCK PRICES PENGARUH RETURN ON ASSETS, RETURN ON EQUITY, EARNING PER SHARE, DAN DEBT TO EQUITY RATIO TERHADAP HARGA SAHAM. *COSTING: Journal of Economic, Business and Accounting*, 7(4), 7278–7286.
- Utami, M. R., & Darmawan, A. (2019). Effect of DER, ROA, ROE, EPS and MVA on Stock Prices in Sharia Indonesian Stock Index. *Journal of Applied Accounting and Taxation Article History*, 4(1), 15–22. [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id)
- Wahyuningtiyas, L., Taufiq, M., & Utami, A. F. (2024). Analysis of the Influence of Financial Ratios and Macroeconomic on Stock Prices of Transportation and Logistics Sector Companies Listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX). *Media Trend*, 19(2), 248–262. <https://doi.org/10.21107/mediatrend.v19i2.27714>
- Wijaya, S., Cynthia, C., & Sinaga, J. B. L. A. B. (2021). IMPACT OF EPS, INTEREST RATE, ROE, NIM, AND INFLATION ON STOCK PRICES IN IDX. *JURNAL IPTEKS TERAPAN*, 15(3), 251–262. [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id)[15].

Zulkarnain, I., Sulistiyowati, N., & Sjukun. (2022). THE EFFECT OF RETURN ON EQUITY AND DEBT TO EQUITY RATIO ON STOCK PRICES IN THE COMPANY TRANSPORTATION SUB SECTOR LISTED ON THE INDONESIA STOCK EXCHANGE FOR THE 2015-2019 PERIOD. *International Journal of Social Science*, 1(6), 955–966. <https://doi.org/10.53625/ijss.v1i6.1666>